

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian teori

A. Hakikat *Woodball*

Cabang olahraga *woodball* merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang berkembang di Indonesia dan mulai digemari masyarakat karena olahraga ini tidak memandang umur, status sosial, dan jenis kelamin. *Woodball* pertama kali di temukan pada tahun 1990 oleh Mr. Ming-Hui Weng and Mr. Kuang-Chu Young (Soetrisno,2015: 10-11) yang berkebangsaan Taiwan. Begitu juga menurut kriswanto (2016: 3) Olahraga ini mereka temukan secara tidak sengaja pada saat mereka mempunyai keinginan untuk membangun sebuah taman yang akan dipersembahkan kepada orang tua mereka, supaya orang tua mereka bisa berjalan-jalan dengan santai sembari menikmati keindahan alam Nei-Shuang-Hsi yang berada di Shih-Lin, Taipei, Taiwan.

Setelah melewati beberapa percobaan dan pengembangan, terciptalah *Woodball* yang dimainkan mirip golf dengan peralatan; bola kayu, mallet atau stik/tongkat pemukul dengan kepala seperti botol gelas, dan gate atau gawang yang dibuat seperti gelas yang berjajar. Peralatan *woodball* tersebut disempurnakan dan aturan mainpun segera dibuat, maka pada tahun 1993 permainan olahraga tersebut diresmikan dengan nama *Woodball*. Pada tahun 1995 *woodball* mulai diperkenalkan ke Negara lain, dan pada tahun 1999 olahraga *woodball* diresmikan sebagai salah satu kejuaraan olahraga pendukung dalam Olimpiade Asia, dan pada tahun yang sama berdirilah induk organisasi *woodball* sedunia yang bernama International *Woodball* Federation (IWbF). Jumlah Negara anggota resmi IWbF hingga tahun 2016

tercatat berjumlah 44 negara yang tersebar di lima benua (*International Woodball Federation, 2016*).

Menurut Soetrisno (2015: 11-12) “pada tahun 2006 olahraga woodball mulai masuk ke Indonesia, berawal dari diundangnya pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang pada waktu itu diwakili oleh Ibu Rita Subowo bersama dengan Tandiono Jecky mengikuti kejuaraan woodball internasional tahunan di Malaysia”. Sejak saat itulah woodball terdaftar di KONI dengan nomer: 2751/LNG/X/06 tanggal 4 Oktober 2006 dan merekomendasikan olahraga woodball untuk ikut pada 1 st Asian Beach Games 2008 di Bali. Setelah itu diikuti dengan berdirinya Indonesia Woodball Association (IWbA) pada tanggal 1 Oktober 2006 yang berkedudukan di Pekunden Timur No 25, Semarang (Kriswanto, 2016: 9). Sesuai dengan keputusan General Assembly IWbF pada waktu itu Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah untuk menyelenggarakan 1st Indonesia Open Woodball Championship 2007 yang telah terselenggara di Tlatar, Boyolali pada tanggal 28 Juni 2007 sampai dengan 3 Juli 2007, dihadiri 6 negara, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, China, Taiwan dan Vietnam dengan jumlah peserta lebih kurang 250 orang.

Sejak saat itu IWbA yang berpusat di Semarang terus mengembangkan dan mengadakan sosialisasi olahraga woodball ke seluruh Indonesia yang saat ini sudah mempunyai pengurus daerah di 14 provinsi. Pembinaan atlet terus dilakukan dan membangun lapangan woodball dimana-mana serta mengirimkan atlet yang berprestasi untuk mengikuti kejuaraan internasional. Pada saat ini IWbA sudah menjuarai di ABG 2008 ke I di Bali untuk tim

puterinya sebagai juara ketiga, di ABG 2010 ke II di Muscat, Oman, tim putera sebagai juara kedua. Kejuaraan internasional lainnya juga diraihinya seperti juara pertama di 6th Asian University Woodball Championship 2009 di Hangzhou, Zhejiang, China, 6th Asian Cup Woodball Championsip 2009 di Bali, Thailand Open, World University Woodball Championship 2010 di Uganda, Philpina Open 2011 dan kejuaraan internasional lainnya.

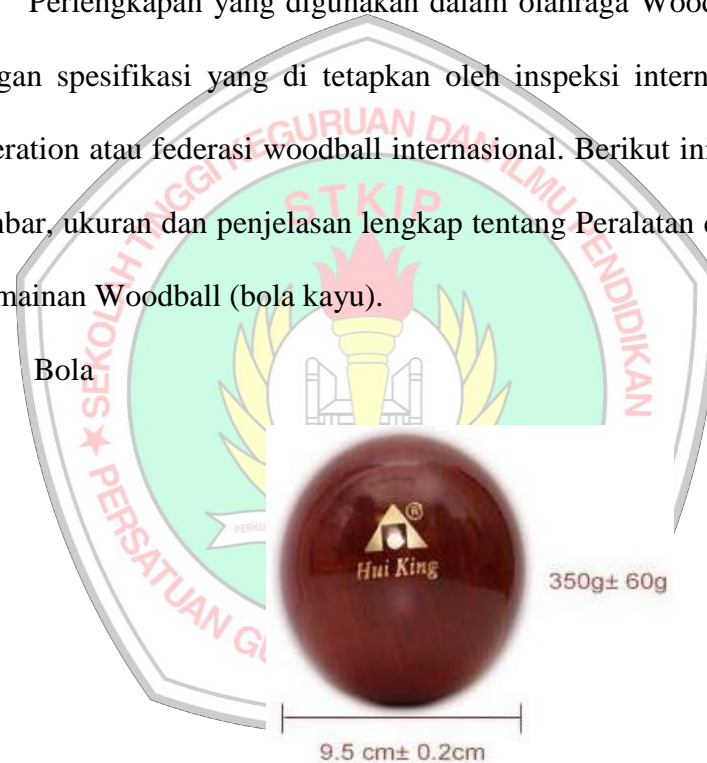
Woodball (bola kayu) merupakan permainan hampir mirip dengan permainan golf (ada stick dan hole), namun telah dimodifikasi stick menjadi mallet dan hole menjadi gate (Soetrisno, 2015: 10). Dalam pengertian lain, menurut Kriswanto (2016: 10) “permainan woodball mempunyaikarakteristik yang mirip dengan permainan golf”. Dimana sasaran dalam permainan ini adalah berusaha memasukan bola kedalam sasaran yang telah ditentukan dengan sedikit mungkin jumlah pukulan. Sehingga pemenang dalam permainan woodball ini adalah pemain dengan jumlah pukulan paling sedikit dibanding dengan pemain lainnya. Sementara itu, ada juga metode lain dalam penentuan kemenangannya, yaitu pemenang ditentukan dengan perhitungan jumlah kemenangan tiap “gate” sasaran untuk memasukan bola dari total jumlah gate yang dipertandingkan.

woodball adalah kegiatan yang ideal bagi anakanak muda untuk mempraktikkan keterampilan mencolok, mendekati, dan menempatkan karena komponen yang sama di antara ketiga olahraga tersebut. Aturan olahraga *woodball* mirip dengan olahraga golf; permainan berakhir ketika atlet menyelesaikan putaran dari lubang pertama ke lubang ke-12 (Chang & Lee, 2017:22). Pada olahraga seperti *golf* dan *woodball* memukul merupakan

keterampilan yang harus dikuasai untuk menampilkan suatu gerakan yang baik. Anak-anak dapat mempraktikkan gerakan ini pada pembelajaran penjas di sekolah dasar yang efektif dan akan memberikan pengalaman pada anak untuk belajar banyak hal (Ho & Jihyun, 2017: 21). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *woodball* adalah olahraga permainan yang dimainkan dengan 15 cara memukul bola masuk ke dalam gate pada setiap fairway dengan sedikit mungkin jumlah pukulannya.

Perlengkapan yang digunakan dalam olahraga Woodball harus sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh inspeksi internasional woodball federation atau federasi woodball internasional. Berikut ini kami sampaikan gambar, ukuran dan penjelasan lengkap tentang Peralatan dan Perlengkapan Permainan Woodball (bola kayu).

a. Bola



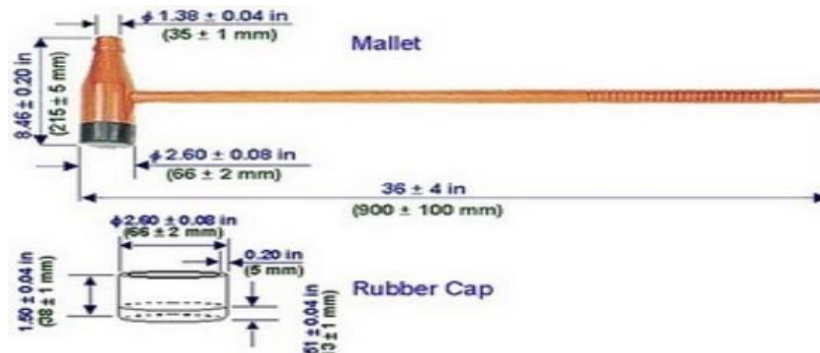
Gambar 2. 1. Peralatan dan Perlengkapan Permainan Woodball (bola kayu)

(Sumber:<https://aturanpermainan.blogspot.com>)

- 1) Berbentuk bundar terbuat dari kayu alami
- 2) Garis tengah 9,5 cm
- 3) Berat antara 60 gram sampai 350 gram.

- 4) Pada permukaan bola dapat diberi tanda nomer, angka dan tanda woodball.

b. Mallet (tongkat pemukul)



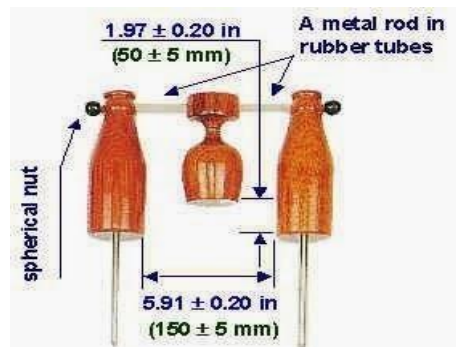
Gambar 2. 2. Mallet

(Sumber : <https://aturanpermainan.blogspot.com>)

Peralatan dan Perlengkapan Permainan Woodball (bola kayu)

- 1) Woodball Mallet atau Pemukul Mallet terbuat dari kayu berbentuk T.
- 2) Berat kotor sekitar 800 gram
- 3) Panjang mallet adalah 90 cm
- 4) Kurang lebih 10 cm terdiri dari pegangan dan kepala berbentuk botol. Ukuran kepala mallet berbentuk botol adalah 21,5 cm panjangnya : Selisih kurang lebih 0,2 cm ; dasar setebal 1,3 cm , selisih kurang lebih 0,1 cm ; tingginya 3,8cm ; selisih kurang lebih 0,1 cm, dan ketebalan dinding luasnya 0,5 cm

c. Gawang



Gambar 2. 3. Gawang

(<https://aturanpermainan.blogspot.com>)

Peralatan dan Perlengkapan Permainan Woodball (bola kayu)

- 1) Gawang terbuat dari kayu dengan asesoris seperti tongkat besi, kelereng kayu dan 2 selang karet
- 2) Gawang di bentuk dengan dua botol kayu sebagai tonggaknya, yang di tanam di permukaan bawah tanah dengan jarak 15 cm, di ukur dari bagian dalam kedua tonggak.

Permainan Woodball merupakan jenis permainan olahraga yang terbilang baru, permainan Woodball belum begitu dikenal oleh masyarakat Indonesia. Permainan ini mirip dengan permainan Golf. Permainan Woodball dimulai dengan memukul bola dari garis batas mulai atau start area sampai dengan masuknya bola ke dalam gate dengan cara memukul bola dengan menggunakan malet. Ketika pemain masuk ke dalam start area maka semua pemain lainnya harus mundur diluar area start demi untuk keamanan dan keselamatan. Pada Pukulan pertama bola harus ditempatkan di area start dan menuju ke arah gawang atau gate.

Teknik dasar permainan woodball meliputi Teknik tanpa alat dan Teknik dengan alat.

a. Teknik tanpa alat

- 1) Gerakan mengayun.
- 2) Seteup (persiapan)
- 3) Rutinitas preswing

b. Teknik dengan alat

- 1) Teknik pukulan jarak jauh
- 2) Teknik pukulan jarak menengah
- 3) Teknik pukulan jarak pendek
- 4) Pukulan kearah gate (*gawwag*)

c. Cara bermain Woodball

- 1) Permainan Woodball dimulai dari garis batas mulai (Start area) sampai dengan masuknya bola ke dalam gate dengan cara memukul bola dengan menggunakan mallet.
- 2) Pada Pukulan pertama bola harus ditempatkan di area start dan menuju ke arah gawang (gate).
- 3) Bola yang dimainkan dipukul masuk ke dalam gawang melewati cangkir kayu, dan menjauhinya atau tidak menempel satu sama lain. Jika bola dipukul menerobos gawang dan mengelilingi kembali kemudian menempel dengan cangkir kayu, goal tersebut dianggap goal.

- 4) Jika bola yang dipukul keluar melewati garis lintasan fairway kemudian masuk kembali ke dalam lapangan maka bola tersebut dinyatakan OB (*Out of boundary*).
- 5) Apabila bola OB, bola harus diambil kembali dan ditempatkan pada posisi titik lintas bola keluar dari batas diambil sebagai pusat dengan radius dua kepala mallet.
- 6) Jika bola yang dimainkan jatuh menggelinding ke dalam hambatan seperti lobang, belukar, kolam dsb, dan tidak bisa sesuai untuk memukul, bola dapat diambil keluar dan diletakkan pada posisi dimana (letak) hambatan untuk memasukkan ke dalam batas, dan titik ini diambil sebagai pusat. Bola diperlakukan sebagai OB, atau bola diletakkan dimana di posisi baru mana saja ke arah belakang/mundur yanpa batas pada fairway, tetapi satu pukulan ditambah team untuk pemain. Ketika pemain masuk ke dalam start area maka semua pemain lainnya harus mundur diluar area start demi untuk keamanan dan keselamatan. Selama pertandingan jika seorang pemain mulai mengayuhkan malletnya, para pemain yang lain harus mundur pada kedua sisi farway atau di belakang sang pemukul pada jarak 3 meter atau lebih.

2. Kordinasi mata tangan

Kordinasi mata tangan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesulitan dengan tepat dan cepat serta efisien. Kordinasi merupakan hasil interaksi system saraf dengan suatu gerakan tersebut menjadi efisien, efektif, dan tepat sasaran.

Seperti kecepatan kordinasi termasuk dalam salah satu komponen-komponen biomotor dasar. Koordinasi adalah sebuah kemampuan mengontrol dan menyelaraskan bagian tubuh untuk melakukan sebuah gerakan koordinasi simultan. Koordinasi merupakan komponen biomotor dasar yang sangat kompleks karena melibatkan beberapa unsur fisik yang harus mampu berinteraksi secara penuh dengan yang lain. Hal ini sama seperti yang di nyatakan oleh bomp(2000) "*cordination is a complex motor skill necessary for high performance*". dalam bahasa indonesia yang artinya koordinasi merupakan ketrampilan gerak yang kompleks yang dibutuhkan untuk performa yang tinggi. Lebih lanjut bomp(2000) menjelaskan "*the hinger of the coordinatiion level, the easter it is to learn ne and complicated technical and tactical skil*". Dalam bahasa indonesia yang artinya semakin tingi tingkat koordinas i akan memudahkan dalam pembelajaran ketrampilan teknik dan taktik yang baru dann rumit.

Menurut Jonath dan Krempel dalam Syafrudin, (2011: 169), koordinasi merupakan kerjasama system persarafan pusat sebagai system yang telah diselaraskan oleh proses rangsangan dan hambatan serta otot rangka pada waktu jalannya gerakan secara terarah. Suharno dalam Syafrudin (2011: 169) koordinasi adalah kemampuan seseorang merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. Kemudian menurut Bomp(2000) dalam Syafrudin (2011: 169) mengemukakan koordinasi merupakan suatu kemampuan yang sangat kompleks, sangat terkait dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan. Mulyono (2001: 58), "menjelaskan koordinasi merupakan hasil kemampuan untuk bersaam

melakukan berbagai tugas gerak secara mulus dan akurat”. Sukadiyanto (2011: 149-150), “menjelaskan koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot tulang dan persendian satu gerak yang efektif dan efisien” . sedangkan menurut djoko pekik irianto (2002: 750), “koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien” .

Kordinasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan secara cepat dan tepat (sukirno, 2011:271). Kordinasi menyatakan hubungan harmonis berbagai factor yang terjadi pada suatu gerakan. Kemampuan kordinasi merupakan dasar yang baik kemampuan belajar yang bersifat sensomotorik, makin baik tingkat kemampuan kordinasi, akan makin cepat dan efektif pula gerakan yang sulit dapat di lakukan (Widiastuti, 2011:18). Berdasarkan beberapa teori tersebut, maka yang di maksud kordinasi mata tangan adalah seseorang yang dapat melakukan gerakan dengan cepat dan tepat dengan menggabungkan kedua komponen (otot) atau lebih, kordinasi menyatakan hubungan harmonis berbagai factor yang terjadi pada suatu gerakan sehingga gerakan dapat menjadi efisien, efektif, dan tepat sasaran.

Irianto (2018: 77) menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan dengan terampil. Seorang atlet 40 dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Akbari, et al

(2018: 58) menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan tubuh untuk memadukan berbagai gerakan menjadi satu, harmonis dan gerakan yang efektif. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan atau pekerjaan dengan sangat tepat dan efisien. Koordinasi menyatakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi dalam suatu gerakan (Safari, et al., 2017: 3). Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan. Koordinasi yang baik akan dapat melakukan berbagai gerakan-gerakan dengan berbagai tingkat kesulitan secara cepat, penuh sasaran dan tentunya efisien dalam gerakannya (Syafutra, 2020: 203). Hoeger & Hoeger (2013: 11) berpendapat bahwa integrasi sistem saraf dan otot untuk menghasilkan gerakan tubuh yang benar, graceful, dan harmonis disebut dengan koordinasi. Keterampilan ini memungkinkan untuk mengendalikan tubuh, memanipulasi lingkungan dan menunjukkan keterampilan yang kompleks dan pola perkembangan yang terlibat dalam olahraga dan kegiatan rekreasi lainnya (Haywood & Getchell, 2019). Koordinasi motorik terdiri dari harmonisasi sistem saraf dan muskuloskeletal, menghasilkan respon motorik yang cepat, akurat, dan seimbang, biasanya dinilai dengan pengukuran koordinasi tangan-mata atau kakimata (Fernandes, et al., 2016: 318; Lopes, et al., 2012)

3. Konsentrasi

Pengertian konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran dan jiwa dan fisik pada sebuah objek. Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.” Dalam hal ini, konsentrasi yang akan dibahas yakni terkait dengan konsentrasibelajar. Dalam psikologi umum (2003) dalam Nugraha (2008), “Konsentrasi

belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar”. Pengertian konsentrasi menurut Sumartno (2004) dalam Rachman (2010) yakni: Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

Hal tersebut senada dengan pengertian konsentrasi yang dikemukakan oleh Scholz (2006) sebagai berikut: *“Konzentration ist eine Fähigkeit, die sich in vielen Leistungen des täglichen Lebens widerspiegelt, so z .B. bei der Arbeit, in der Schule, beim Führen eines Fahrzeugs oder beim Lesen eines Buches”*. Pendapat tersebut berarti bahwa “Konsentrasi merupakan suatu kemampuan yang tercermin di berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pekerjaan, di sekolah, dalam berkendara, atau dalam membaca buku”.

Dalam situs http://www.schulpsychologie.de/wws/bin/455498-456010-konzentration_ges.pdf, die Regionale Schulberatungsstelle für den Kreis Warendorf memaparkan bahwa *“Konzentration ist die Fähigkeit, die gesamte Aufmerksamkeit auf etwas auszurichten”*. Kutipan tersebut berarti konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap suatu hal. Lebih lanjut lagi disebutkan bahwa *“Konzentration ist keine Eigenschaft, die immer und jederzeit vorhanden ist, sondern eine Fähigkeit, die in besonderem Maße von der Situation abhängt”*. Dengan kata lain dijelaskan, “Konsentrasi bukanlah suatu sifat yang selalu dan setiap waktu

ada, melainkan suatu kemampuan yang dalam ukuran tertentu bergantung pada situasi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, pengertian konsentrasi yang dikemukakan oleh Scholz dan die Regionale Schulberatungsstelle für den Kreis Warendorf memiliki perbedaan. Dari penjelasannya, Scholz memaparkan bahwa konsentrasi diperlukan dalam berbagai kegiatan yang menjadi rutinitas seseorang setiap harinya, sedangkan dalam die Regionale Schulberatungsstelle für den Kreis Warendorf disebutkan pengertian konsentrasi yang lebih spesifik yakni suatu kemampuan dimana seseorang dapat memfokuskan pikiran terhadap suatu hal tertentu. Dikatakan pulabahnya kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi dipengaruhi oleh situasi sekitarnya. Selain itu konsentrasi bukan suatu sifat bawaan yang dimiliki seseorang dan selalu ada setiap waktu.

Pendapat lain mengenai pengertian konsentrasi disampaikan oleh Mierke (Scholz, 2006), yaitu *“Konzentration als aus der Umgangssprache stammend mit verschiedensten Bedeutungen: Sammlung und Anreicherung, Gruppierung umeinen Mittelpunkt, Zusammenfassung und Vereinigung, Einengung und Beschränkung, Ausrichtung und Anspannung”*. Dengan kata lain, dijelaskan Scholz, bahwa “Konsentrasi yang berasal dari bahasa pergaulan memiliki pengertian yang berbeda-beda, yaitu: Kumpulan, pengayaan, pengelompokan berdasarkan satu titik fokus, penyimpulan dan penggabungan, penyempitan dan pembatasan, penyampaian dan penegangan”.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mierke, Westhoff dan Hagemaster (Scholz, 2006) mendefinisikan: *Konzentration als ein Aspekt des Arbeitens ist immer dann notwendig, wenn man bewusst Informationen verarbeiten muss. Dabei werden nicht beliebig viele Informationen genutzt, sondern eine Auswahl von zu einem bestimmten Zeitpunkt zu verarbeitenden*

Informationen. Kutipan tersebut berarti: Konsentrasi sebagai satu aspek bekerja yang selalu diperlukan jika seseorang harus mengolah informasi secara sadar. Dalam hal ini banyak informasi yang digunakan tidak secara acak, melainkan pilihan informasi yang harus diolah pada titik waktu tertentu.

Pendapat yang disampaikan oleh Mierke, Westhoff dan Hagemaster menunjukkan bahwa keduanya memiliki perbedaan. Mierke menyebutkan bahwa konsentrasi memiliki beberapa pengertian diantaranya dapat diartikan sebagai kumpulan, pengayaan, pengelompokan berdasarkan satu titik fokus, penyimpulan dan penggabungan, penyempitan dan pembatasan, penyampaian dan penegasan. Sementara itu Westhoff dan Hagemaster mendefinisikan bahwa konsentrasi merupakan suatu aspek, dalam bekerja yang keberadaannya selalu diperlukan ketika seseorang harus mengolah informasi yang dilakukan secara sadar. Untuk itu, dalam konteks ini informasi yang digunakan bukan sembarang informasi melainkan berupa informasi pilihan yang harus diolah pada kurun waktu tertentu.

Pendapat lain mengenai pengertian konsentrasi tertulis dalam situs <http://lexikon.stang.eu/541/konzentration/>, sebagai berikut: *“Konzentration ist die willentliche Fokussierung der Aufmerksamkeit auf eine bestimmte Tätigkeit, das Erreichen eines kurzfristig erreichbaren Ziels oder das Lösen*

einer gestellten Aufgabe”. Dengan kata lain, konsentrasi adalah pemfokusan perhatian yang disengaja dari suatu kegiatan tertentu, pencapaian suatu tujuan dalam jangka waktu yang pendek atau penyelesaian satu tugas yang telah ditentukan. Pendapat tersebut menguraikan bahwa konsentrasi dilakukan dengan sengaja. Dengan kata lain, kegiatan tersebut dilakukan secara sadar dan tidak ada paksaan. Disebutkan pula bahwa konsentrasi merupakan pencapaian suatu tujuan dalam jangka waktu yang pendek.

Masih di situs yang sama, lebih lanjut lagi disebutkan bahwa: *Die Konzentrationsfähigkeit bezeichnet vor Allem, dass das Eine, das gerade bewusst getan, gedacht und erlebt wird, nicht ständig wechselt, sondern, dass die ganze ungeteilte Aufmerksamkeit für längere Zeit auf diegleiche Sache gerichtet bleiben kann.* Maksud pernyataan tersebut ialah bahwa suatu kemampuan untuk berkonsentrasi terutama menunjukkan, bahwa sesuatu yang secara sadar dilakukan, dipikirkan dan dialami, tidak terus-menerus berubah, melainkan bahwa keseluruhan perhatian penuh untuk tetap fokus dalam jangka waktu yang lama terhadap hal yang sama.

Kedua pendapat tersebut memiliki persamaan, yakni bahwa konsentrasi merupakan suatu usaha pemusatan perhatian yang dilakukan secara sadar dan dengan sengaja dilakukan. Disebutkan pula bahwa ketika berkonsentrasi, seseorang dituntut untuk dapat tetap fokus dan konsisten terhadap suatu objek atau hal tertentu dalam jangka waktu yang lama.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat berikut yang menyebutkan bahwa: *Concentration is defined as ‘the process by which all thoughts and senses are focused totally upon a selected object or activity to*

the exclusion of everything else.’ It is worth emphasising here that concentration is a process that changes over time and that maintaining the intensity and focus of concentration requires effort. (<http://www.pponline.co.uk/encyc/motor-sport-the-importance-of-concentration-levels-40839>). Maksud dari

kutipan tersebut adalah: Konsentrasi didefinisikan sebagai proses dimana seluruh pikiran dan perasaan terfokus sepenuhnya pada objek atau kegiatan tertentu dengan mengesampingkan hal-hal lainnya. Hal ini sangat menguatkan bahwa konsentrasi adalah proses yang mengubah seluruh waktu dan memperbaikinya untuk lebih intens dan fokus pada target konsentrasi.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa ketika sedang berkonsentrasi seseorang sepenuhnya hanya terfokus pada objek tertentu dan mengabaikan hal-hal lain. Maksudnya hanya objek yang merupakan target konsentrasi yang menjadi fokus utama.

Dari beberapa definisi tentang konsentrasi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya konsentrasi bukanlah sifat bawaan yang dimiliki seseorang, melainkan merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap suatu hal. Ketika seseorang sedang berkonsentrasi, objek yang difokuskan hanya objek yang menjadi target utama konsentrasi, sehingga informasi yang diperoleh hanyalah informasi yang telah dipilih. Fokus yang ditajamkan meningkatkan kemungkinan seseorang dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat.

B. Peneliti relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sidik Yazid, Nurlan Kusmaedi, Sandey Tantra yang berjudul “ hubungan antara konsentrasi dengan hasil pukulan jarak jauh (long stroke) pada cabang olahraga woodball yang berisi tentang ada tidaknya hubungan antara konsentrasi dengan pukulan jarak jauh pada cabang olahraga woodball. Metode yang digunakan yaitu korelasial. Sampel yang digunakan sebanyak 20 atlet woodball UPI yang diambil menggunakan metode purposive sampling, instrument yang digunakan adalah tes konsentrasi (tes grid concentration exercise) dan tes pukulan jarak jauh (long stroke) dengan validitas untuk tes long stroke adalah nilai $r = 0,890$ dan $p = 0,000$ dengan reabilitas tesnya adalah 0,722. Hasil penelitian menunjukkan hasil rata-rata dari tes konsentrasi ialah 12,10 dan dari tes pukulan jarak jauh (long stroke) adalah 7,20 nilai dari uji korelasi kedua variabel yaitu 0,920 dan nilai probabilitas 0,000, dengan kontribusi X terhadap Y sebesar 84,6% yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi dengan hasil pukulan jarak jauh (long stroke) pada cabang olahraga woodball.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Murdaningsih yang berjudul “ sumbangan koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap akurasi pukulan jarak pendek woodball’ yang berisi tentang seberapa besar sumbangan koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap akurasi pukulan jarak pendek woodball pada tlet program Semarang Emas Tahun 2022. Metode penelitian menggunakan survey test. Instrumen penelitian menggunakan 3 jenis tes pengukuran tes lempar tangkap untuk mengukur koordinasi mata tangan dan konsentrasi, dan tes ketepatan pukulan jarak

pendek woodball dengan lapangan yang telah di beri sekor. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi mata tangan memberikan sumbangan sebesar 61,9% terhadap akurasi pukulan jarak pendek woodball. Konsentrasi memberikan sumbangan sebesar 9,7% terhadap aurasi pukulan jarak pendek woodball, dan secara simultan koordinasi mata tangan dan konsentrasi memberikan sumbangan sebesar 71,6% terhadap akurasi pukulan jarak pendek woodball.

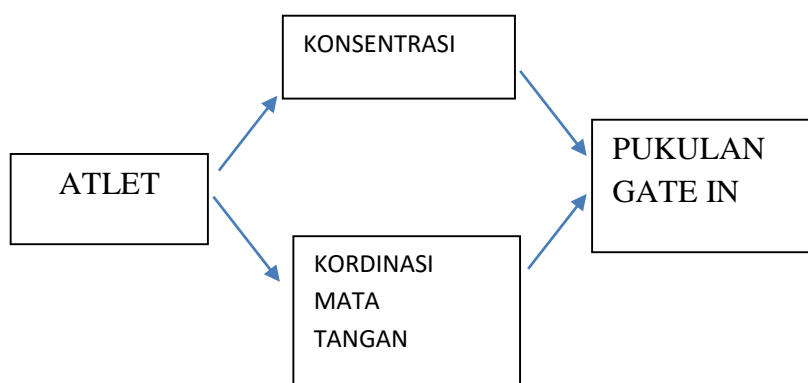
C. Kerangka berfikir

koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Koordinasi dalam pelaksanaannya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya dibutuhkan usaha-usaha yang mampu menciptakan suatu gerak kegiatan dalam organisasi. Dalam mengadakan koordinasi diperlukan syarat-syarat yang mendukung agar pelaksanaan koordinasi bisa berjalan baik.

Pukulan gate-in dalam olahraga woodball merupakan pukulan yang menentukan hasil akhir dari permainan. Untuk melakukan pukulan gate-in memerlukan mental yang kuat dan didukung oleh konsentrasi dan kordinasi yang baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kedua variabel antara konsentrasi, kordinasi mata tangan dengan hasil pukulan gate-in.

Selain teknik dasar dan kordinasi mata tangan yang baik, woodball juga memerlukan konsentrasi dalam memukul bola agar menghasilkan pukulan yang baik dan tepat sasaran. Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk tetap fokus pada suatu hal yang di kerjakan. Apabila konsentrasi

terganggu saat melakukan pukulan baik dalam latihan maupun pertandingan maka akan menimbulkan masalah pada atlet. Permasalahan yang sering terjadi dalam woodball adalah proses dan hasil pukulan tidak optimal yang menjadikan kurangnya akurasi dalam gerakan pukulan, pukulan tidak sempurna, tidak tepat sasaran, bahkan bola keluar lintasan/ob (*out of boundary*). Konsentrasi merupakan kemampuan atlet untuk memusatkan perhatiannya pada kondisi lingkungan yang relevan. Atlet yang memberikan perhatian dapat melakukan konsentrasi . perhatian dan konsentrasi di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal berupa memikirkan kejadian yang akan datang, memikirkan kejadian yang telah terjadi, merasa tertekan, kelebihan dalam menganalisis mekanisme tubuh, kelelahan dan kurangnya motivasi. Faktor eksternal berupa gangguan visual, gangguan audio dan lawan bertanding. Konsentrasi dapat di tingkatkan dengan mengatur pernapasan, menggunakan stimulasi pada saat Latihan, menggunakan kata kata isyarat dan membentuk kebiasaan bertanding Untuk memperjelas kerangkaberfikir pada penelitian ini maka dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Bagan 2. 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis penelitian

Menurut (saiman & zaki, 2021) hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus di uji kebenarannya. Secara umum hipotesis adalah jawaban sementara seorang peneliti terhadap penelitian yang dilakukanya dan di buktikan kebenarannya setelah penelitian yang di lakukan. Hipotesis penelitian ini adalah

:

- a. Terdapat hubungan signifikan antara konsentrasi terhadap pukulan gate in pada atlet semangat pagi pacitan.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kordinasi mata tangan terhadap pukulan gate in pada atlet semangat pagi pacitan.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi, kordinasi matatangan terhadap pukulan gate in pada atlet semangat pagi pacitan.

